

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Metode Penelitian yang digunakan

1.3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah dengan tata cara yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi terhadap data yang telah didapatkan.

Menurut Sugiyono (2017:3) definisi metode penelitian adalah sebagai berikut :

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, tujuan dan kegunaan”.

Menurut Priyono (2016:1) definisi metode penelitian adalah sebagai berikut :

“Metode penelitian adalah cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat menunjukkan bahwa metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah atau Teknik yang digunakan demi memperoleh data mengenai suatu objek dari penelitian yang memiliki tujuan untuk memecahkan suatu permasalahan. Dalam melakukan hal tersebut maka dibutuhkan sebuah data dan informasi yang terkait dengan masalah tersebut agar data dan informasi yang diperoleh cukup lengkap digunakan sebagai dasar dalam peneliti ini.

Pada metode penelitian ini, penulis bertujuan untuk mengumpulkan data dan mencermati secara aspek-aspek tertentu yang berkaitan dengan masalah pada saat penelitian dengan data ini

mendukung dalam penyusunan laporan penelitian. Penyusunan skripsi ini, metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan penelitian survey.

Menurut Sugiyono (2017:8) yang dimaksud dengan metode kuantitatif adalah sebagai berikut :

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Menurut Sugiyono (2017) definisi penelitian *survey* adalah sebagai berikut:

“Metode survey yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi penelitian melakukan perlakuan dalam mengumpulkan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen)”.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian langsung pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kota Bandung, dan Kantor Pelayanan Pajak Madya Kota Bandung. Untuk memperoleh data yang berhubungan dengan penelitian ini. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan uji statistik agar ditemukan fakta dari masing-masing variabel yang diteliti serta diketahui pengaruhnya antara variabel bebas dengan variabel terkait.

1.3.2 Objek Penelitian

Menurut dari Sugiyono (2017) suatu objek penelitian merupakan sifat atau nilai dari seseorang, objek tersebut mempunyai variasi berbeda satu dengan yang lainnya yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipahami dan dipelajari yang akhirnya dapat ditarik kesimpulannya.

3.3.3 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah deskriptif dan verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga kesimpulan akan memperjelas bagaimana gambaran mengenai objek yang akan diteliti.

Menurut Sugiyono (2015:206) definisi metode deskriptif adalah sebagai berikut :

“Metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Objek penelitian adalah objek yang diteliti dan dianalisis. Objek penelitian ini adalah pemeriksaan pajak, penagihan pajak, modernisasi perpajakan dan kepatuhan wajib pajak di Kantor Pelayanan Pajak Kota Bandung dan Kantor Pelayanan Pajak Madya Kota Bandung.

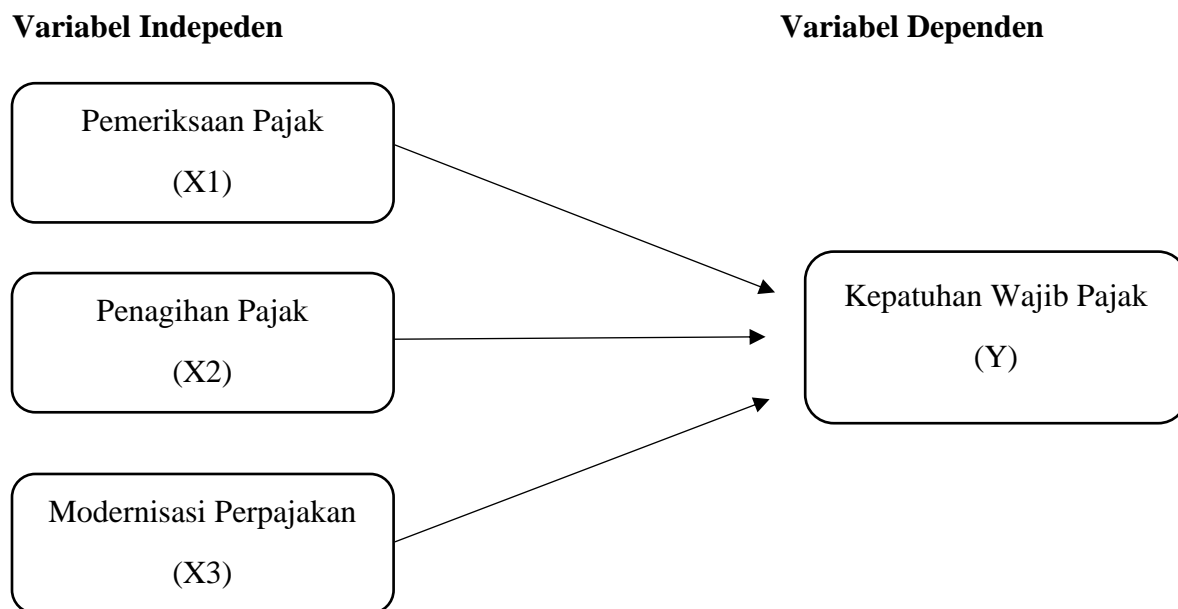
Menurut Sugiyono (2017) definisi metode verifikatif adalah sebagai berikut:

“Penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Pengertian verifikatif ini digunakan untuk menguji besarnya pengaruh pemeriksaan pajak, penagihan pajak dan modernisasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak, baik secara parsial. Mengetahui hal tersebut maka dilakukan uji hipotesis yaitu dengan uji t (parsial) dan F (simultan).

1.3.4 Model Penelitian

Model penelitian ini merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yang penulis kemukakan yaitu. “Pengaruh Pemeriksaan Pajak, Penagihan Pajak dan Modernisasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak” maka untuk menggambarkan model penelitian antara variabel independent dan variabel dependen, penulis memberikan model penelitian yang dapat dilihat dalam gambar 3.1 sebagai berikut :



Gambar 3 1 Model Penelitian

1.3.5 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:102) yang dimaksud dengan instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

“Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”.

Instrumen penelitian ini digunakan sebagai alat pengumpulan data, dan digunakan instrumen yang lazim digunakan dalam penelitian adalah beberapa daftar pertanyaan serta kuesioner yang disampaikan dan diberikan kepada masing-masing responden yang menjadi sampel dalam penelitian pada saat observasi.

Dalam penelitian ini, operasionalisasi variabel secara spesifik peneliti menggunakan skala ordinal. Skala ordinal digunakan untuk memberikan informasi nilai pada jawaban. Setiap variabel penelitian diukur dengan menggunakan instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pertanyaan-pertanyaan tipe *Skala Likert*.

Menurut Sugiyono (2017:93) yang dimaksud dengan *Skala Likert* adalah sebagai berikut :

“Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam menggunakan penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian”.

Tabel 3.1
Tabel Scoring

Pertanyaan	Jawaban (Skor)	
	Positif (+)	Negatif (-)
Sangat Setuju/Setuju/Selalu/Sangat Sesuai	5	1
Setuju/Sering/Sesuai	4	2
Ragu-Ragu/Kadang-Kadang/Netral	3	3
Tidak Setuju/Hampir Tidak Pernah/Tidak Sesuai	2	4
Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah/Sangat Tidak Sesuai	1	5

1.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.1 Definisi Variabel Penelitian

Dalam sebuah penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum dimulai pengumpulan data. Pengertian variabel penelitian menurut Sugiyono (2017:38) adalah sebagai berikut:

“Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penelitian untuk mempelajari sehingga diperoleh informasi tentang hasil tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Sesuai dengan judul penelitian yang dipilih penulis yaitu “Pengaruh Pemeriksaan Pajak, Penagihan Pajak dan Modernisasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak”. Maka penulis mengelompokan variabel-variabel dalam judul tersebut dalam 2 (dua) variabel yaitu variabel bebas

(*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependen variabel*). Variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.1.3.1 Variabel Bebas (Independen Variabel)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent.

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel Independen adalah sebagai berikut :

“Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terkait (*dependen variabel*)”.

Maka dalam penelitian ini Variabel bebas dinotasikan sebagai X dan ada tiga yang menjadi variabel bebas yaitu antara lain:

a. Pemeriksaan Pajak (X_1)

Menurut Rahayu (2017:257) definisi pemeriksaan pajak adalah sebagai berikut :

“Pemeriksaann Pajak adalah serangkaian kegiatan menghimpun dan mengelola data, keterangan dan/atau bukti yang dilaksanakan secara objektif dan professional berdasarkan suatu standar pemeriksaan untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dan/atau untuk tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan”.

Dalam penelitian ini indikator yang digunakan yaitu metode pemeriksaan pajak.

b. Penagihan Pajak (X_2)

Menurut Rahayu (2013:197) definisi penagihan pajak adalah sebagai berikut :

“Penagihan Pajak adalah serangkaian Tindakan dari aparaturnya, berhubungan wajib pajak tidak melunasi baik Sebagian/seluruh kewajiban perpajakan yang menurut undang-undang perpajakan berlaku”.

Menurut Rahayu Rahayu (2013:202) definisi penagihan seketika dan sekaligus adalah sebagai berikut:

“Penagihan seketika dan sekaligus adalah suatu peristiwa atau keadaan dalam rangka pengamanan sektor pajak. Fiskus diberikan wewenang untuk menerbitkan surat penagihan seketika dan sekaligus walaupun belum jayuh tempo pembayaran atas kuasa”. Dalam penelitian ini indikator yang digunakan yaitu metode penagihan dan sekaligus.

c. Modernisasi Perpajakan (X₃)

Menurut Diana Sari (2013,34) “Modernisasi sistem administrasi perpajakan ini dapat diartikan sebagai penggunaan sarana dan prasarana perpajakan yang baru dengan memanfaatkan perkembangan ilmu dan teknologi. Adapun juga dari program modernisasi ini adalah pelaksanaan *Good Corporate Governance*, yaitu penerapan sistem administrasi perpajakan yang transparan dan akuntabel, dengan memanfaatkan sistem informasi teknologi yang handal dan terkini.”

Dalam penelitian ini indikator yang digunakan yaitu manfaat dari Modernisasi sistem administrasi perpajakan.

3.1.3.2 Variabel Terkait (Dependent Variabel)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria dan konsisten. Menurut Sugiyono (2017:39) definisi variabel terkait sebagai berikut :

“Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”.

Maka dalam penelitian ini terdapat satu variabel terkait yaitu kepatuhan wajib pajak (Y). Menurut Abdul Rahman (2010, 32) Kepatuhan Perpajakan dapat didefinisikan yaitu sebagai berikut:

“Kepatuhan Perpajakan sebagai keadaan dimana Wajib Pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya.”

1.2.3.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel adalah suatu cara untuk mengukur suatu konsep yang dalam hal ini terdapat variabel-variabel yang langsung mempengaruhi dan dipengaruhi, yaitu variabel yang dapat menyebabkan masalah-masalah lain terjadi dan atau variabel yang situasinya dan kondisinya tergantung variabel lain. Sesuai dengan judul skripsi penulis yaitu “Pengaruh Pemeriksaan Pajak, Penagihan Pajak dan Modernisasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Maka terdapat empat variabel penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Pemeriksaan Pajak sebagai variabel bebas (X_1)
2. Penagihan Pajak sebagai variabel bebas (X_2)
3. Modernisasi Perpajakan sebagai variabel bebas (X_3)
4. Kepatuhan Wajib Pajak sebagai variabel terkait (Y)

Variabel yang telah diuraikan dalam sub bab sebelumnya, selanjutnya akan diuraikan dalam variabel, sub-sub variabel, dimensi variabel serta indikator-indikator yang terkait dengan penelitian dan berdasarkan teori yang relevan dengan penelitian. Agar lebih mudah untuk melihat mengenai variabel penelitian yang digunakan maka penulis menjabarkannya ke dalam operasionalisasi. Berikut merupakan penjabaran dari variabel penelitian dalam variabel penelitian dalam beberapa dimensi dan indikator sebagai berikut :

Tabel 3.2

Operasionalisasi Variabel Independen

Variabel Independen : Pemeriksaan Pajak (X_1)

Konsep variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran	No.
<p>Pemeriksaan Pajak (Variabel X1)</p> <p>“Pemeriksaan Pajak adalah serangkaian kegiatan menghimpun dan mengelola data, keterangan dan/atau bukti yang dilaksanakan secara objektif dan profesional berdasarkan suatu standar pemeriksaan untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dan/atau untuk tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan”.</p>	Tahapan Pemeriksaan pajak: 1. Persiapan Pemeriksaan Pajak	a. Mempelajari berkas wajib pajak	Ordinal	1
		b. Menganalisis SPT wajib pajak	Ordinal	2
		c. Menganalisis laporan keuangan wajib pajak	Ordinal	3
		d. Menentukan ruang lingkup pemeriksaan	Ordinal	4
	2. Pelaksanaan Pemeriksaan	a. Melakukan penilaian atas sistem pengendalian internal	Ordinal	5
		b. Melakukan pemeriksaan atas dokumen-dokumen	Ordinal	6
		c. Memberitahukan hasil pemeriksaan kepada wajib pajak		
		Ordinal	7	

Rahayu (2017:257)	3. Laporan Hasil Pemeriksaan	a. Laporan pemeriksaan disusun secara jelas dan ringkas, memuat kesimpulan yang didukung oleh temuan yang kuat	Ordinal	8-10
		b. Laporan pemeriksaan dalam pengungkapan penyimpangan SPT disusun dengan memperhatikan kertas kerja pemeriksaan	Ordinal	11
		c. Laporan pemeriksaan didukung oleh daftar yang lengkap dan rinci sesuai dengan tujuan pemeriksaan	Ordinal	12
		Sumber : Rahayu (2017)		

Tabel 3.3

Operasionalisasi Variabel Independen

Variabel Independen : Penagihan Pajak (X₂)

Konsep variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran	No.
<p>Penagihan Pajak (Variabel X₂)</p> <p>“Penagihan seketika dan sekaligus adalah suatu peristiwa atau keadaan dalam rangka pengamanan sektor pajak. Fiskus diberikan wewenang untuk menerbitkan surat penagihan seketika dan sekaligus walaupun belum jayuh tempo pembayaran atas kuasa”.</p> <p>Sumber :</p> <p>Rahayu (2013:202)</p>	<p>Tindakan Penagihan Pajak</p> <p>1. Penagihan Seketika dan Sekaligus</p>	<p>a. Penanggung pajak meninggalkan Indonesia untuk selama-lamanya</p>	<p>Ordinal</p>	<p>13</p>
		<p>b. Memindah tangankan barang yang dimiliki/diukasai</p>	<p>Ordinal</p>	<p>14</p>
		<p>c. Menggabungkan usaha/memekarkan usaha</p>	<p>Ordinal</p>	<p>15</p>
		<p>d. Badan usaha akan dibubarkan Negara</p>	<p>Ordinal</p>	<p>16</p>
		<p>e. Terjadi penyitaan barang atau terdapat tanda-tanda kepailitan.</p>	<p>Ordinal</p>	<p>17</p>
	<p>2. Penagihan Pajak dengan surat paksa</p>	<p>a. Penerbitan Surat Teguran</p>	<p>Ordinal</p>	<p>18</p>
		<p>b. Penerbitan Surat Paksa</p>	<p>Ordinal</p>	<p>19</p>
		<p>c. Penerbitan Surat Perintah</p>		

		Melaksanakan Penyitaan	Ordinal	20
		d. Perintah jadwal waktu pelelangan ke kantor lelang negara		
		e. Pengumuman dan pelaksanaan lelang	Ordinal	21
			Ordinal	22
Sumber :Rahayu (2013:202,198)				

Tabel 3.4

Operasionalisasi Variabel Independen

Variabel Independen : Modernisasi Perpajakan (X₃)

Konsep variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran	No.
<p>Modernisasi Perpajakan Variabel (X₃)</p> <p>“Modernisasi sistem administrasi perpajakan ini dapat diartikan sebagai penggunaan sarana dan prasarana perpajakan yang baru dengan memanfaatkan perkembangan ilmu dan teknologi. Adapun juga dari program modernisasi ini adalah pelaksanaan <i>Good Corporate Governance</i>, yaitu penerapan sistem administrasi perpajakan yang transparan dan akuntabel, dengan memanfaatkan sistem informasi teknologi yang handal dan terkini.”</p>	Sistem administrasi perpajakan			
	1. Restrukturisasi organisasi	a. <i>Job desk</i> Kantor Pusat	Ordinal	23
		b. <i>Job desk</i> Kantor Operasional	Ordinal	24
		2. Penyempurnaan proses bisnis melalui pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi	a. <i>Standar Operating Procedures (SOP)</i>	Ordinal
	b. Penerapan <i>e-system</i>		Ordinal	26
	c. Pengembangan dan penyempurnaan Sistem Informasi DJP (SIDJP)		Ordinal	27
	3. Penyempurnaan manajemen sumber daya manusia	a. Melakukan pemetaan kompetensi	Ordinal	28
		b. Seluruh jabatan dievaluasi dan dianalisis	Ordinal	29
		c. Beban kerja dari masing-masing jabatan dianalisis		
		d. Pembuatan dan dokumentasi SOP	Ordinal	30
e. Semuanya akan dimanfaatkan untuk				

<p>Sumber : Diana Sari (2013,34)</p>		<p>membuat sistem jenjang karir</p>	<p>Ordinal</p>	<p>31</p>
			<p>Ordinal</p>	<p>32</p>
	<p>4. Pelaksanaan <i>Good Governance</i></p>	<p>a. Pembuatan dan penegakan kode etik pegawai b. Pembekuan <i>complaint center</i> c. Keputusan Internal dan Transformasi Sumber Daya Aparatur.</p>	<p>Ordinal</p>	<p>33</p>
			<p>Ordinal</p>	<p>34</p>
			<p>Ordinal</p>	<p>35</p>
	<p>Sumber : Rahayu (2013:110)</p>			

Tabel 3.5

Operasional Variabel Dependen

Variabel Dependen : Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Konsep variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran	No.
<p>Kepatuhan Wajib Pajak (Variabel Y)</p> <p>“Kepatuhan Perpajakan sebagai keadaan dimana Wajib Pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya.”</p> <p>Sumber : Abdul Rahman (2010,32)</p>	<p>Jenis – jenis Kepatuhan Wajib Pajak</p> <p>1. Kepatuhan Formal</p>	a. Kewajiban untuk mendaftarkan diri	Ordinal	35
		b. Kewajiban mengisi SPT	Ordinal	36
		c. Kewajiban menyampaikan SPT		
		d. Kewajiban membayar atau menyetor pajak	Ordinal	37
		e. Kewajiban membuat pembukuan atau pencatatan	Ordinal	38
		f. Kewajiban menaati pemeriksaan pajak	Ordinal	39
		g. Kewajiban melakukan pemotongan atau pemungutan pajak		
			Ordinal	40
			Ordinal	41

	2. Kepatuhan Material	a. Menyampaikan SPT tahunan dengan jujur dan benar	Ordinal	42
		b. Membayar pajak dengan jujur dan benar		
		c. Melaporkan pembayaran pajak dengan jujur dan benar	Ordinal	43
			Ordinal	44
Sumber : Rahayu (2013, 138)				

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:80) mendefinisikan bahwa populasi adalah sebagai berikut:

“Dalam penelitian kuantitatif populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Jadi populasi bukan hanya orang, melainkan juga objek dan benda-benda alam yang lain.

Populasi bukan hanya jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi keseluruhan dari karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut.

Di dalam penelitian ini, populasi penelitiannya adalah subjek yang berhubungan dengan Pemeriksaan Pajak, Penagihan Pajak dan Modernisasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Unit observasi/pengamatan pada penelitian ini adalah pegawai Kantor Pelayanan Pajak

Pratama khususnya pada Account Representative (AR) dan seksi P6, M1 berikut adalah rincian pada 7 Kantor Pelayanan Pajak Pratama dengan jumlah populasi sebagai berikut:

Tabel 3.6
Jumlah Populasi Penelitian

No	KPP	Account Representative (AR) dan P6,M1
1	KPP Pratama Cibeunying	6
2	KPP Pratama Tegallega	6
3	KPP Pratama Cicadas	6
4	KPP Pratama Majalaya	6
5	KPP Pratama Bojonagara	6
6	KPP Madya Bandung	6
Jumlah		36

Sumber : KPP Pratama di wilayah Kota Bandung

3.3.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2017:81) mendefinisikan bahwa sampel adalah sebagai berikut :

“Dalam penelitian kuantitatif sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Pengambilan sampel harus dilakukan sehingga sampel benar-benar dapat mewakili (AR) yang dapat menggambarkan populasi sebenarnya. Sampel digunakan sebagai ukuran dimana ukuran sampel merupakan suatu langkah untuk mengetahui besarnya sampel yang akan diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Kemudian besarnya sampel tersebut biasanya diukur secara

statistika ataupun estimasi penelitian. Selain itu juga diperhatikan bahwa sampel yang harus dipilih *representative*. Artinya karakteristik dari populasi hendaknya tercemin dalam sampel yang dipilih.

Menurut Sugiyono (2017:81) definisi teknik sampling adalah sebagai berikut :

“Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan”.

Menurut Sugiyono (2017:82) definisi *Probability Sampling* adalah sebagai berikut :

“*Probability Sampling* adalah Teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”.

Menurut Sugiyono (2017:84) definisi *Nonprobability Sampling* adalah sebagai berikut:

“*Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonprobability Sampling*.

Dengan cara pengambilan sampel yang digunakan menggunakan Sampel Jenuh.

Menurut Sugiyono (2014:86) definisi sampel jenuh adalah sebagai berikut:

“Sampel Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”.

3.3.3 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:81) mendefinisikan bahwa sampel adalah sebagai berikut :

“Dalam penelitian kuantitatif sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Pengambilan sampel harus dilakukan sehingga sampel benar-benar dapat mewakili (*AR*) yang dapat menggambarkan populasi sebenarnya. Sampel digunakan sebagai ukuran dimana ukuran sampel merupakan suatu langkah untuk mengetahui besarnya sampel yang akan diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Kemudian besarnya sampel tersebut biasanya diukur secara statistika ataupun estimasi penelitian. Selain itu juga diperhatikan bahwa sampel yang harus dipilih *representative*. Artinya karakteristik dari populasi hendaknya tercemin dalam sampel yang dipilih.

1.4. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Pada penelitian ini sumber data yang digunakan oleh penulis adalah jenis data primer. Data primer yaitu data penelitian yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari sumber asli (tanpa perantara).

Menurut Sugiyono (2017:193) definisi data primer adalah sebagai berikut:

“Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Sedangkan data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data”.

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner dan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan yaitu pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama dan Madya Kota Bandung.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:137) definisi Teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut :

“Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian”.

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan oleh penulis adalah jenis data primer, yaitu data yang diperoleh dari hasil menyebarkan kuesioner kepada *Account Representative (AR)* dan seksi P6, M1 pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama dan Madya Kota Bandung.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan penelitian lapangan (*Field Research*). Untuk memperoleh langsung informasi serta hasil penelitian. Maka untuk memperoleh data dan informasi metode penelitian lapangan yang digunakan penelitian Kuesioner

Kuesioner merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan tujuan untuk memperoleh informasi-informasi yang relevan mengenai variabel-variabel penelitian yang akan diukur dalam penelitian ini. Kuesioner akan dibagikan kepada responden yaitu *Account Representative (AR)* dan seksi P6, M1 pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama dan Madya Kota Bandung.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Data

Untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang telah dirumuskan maka data yang dapat dikumpulkan atau diperoleh harus dianalisis. Analisis data dalam penelitian merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengelolaan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh untuk mudah dibaca, dipahami dan diinterpretasikan. Data yang dianalisis itu hasil dari penelitian lapangan dan penelitian keputusan kemudian dilakukan Analisa data untuk menarik kesimpulan.

Menurut Sugiyono (2017:244) definisi analisis data adalah sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilisasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan”.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis kuantitatif guna mendapatkan data penelitian. Adapun analisis data yang dilakukan penulis meliputi analisis deskriptif dan analisis verifikatif sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif
 - a. Menganalisis pemeriksaan pajak
 - b. Menganalisis penagihan pajak
 - c. Menganalisis Modernisasi perpajakan
 - d. Menganalisis keputusan wajib pajak
2. Analisis Verifikatif
 - a. Menganalisis seberapa besar pengaruh pemeriksaan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak

- b. Menganalisis seberapa besar pengaruh penagihan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak
- c. Menganalisis seberapa besar modernisasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak

Berdasarkan definisi di atas, maka analisis data merupakan penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dipahami dan diinterpretasikan. Data yang terhimpun dari hasil penelitian akan penulis bandingkan antara data yang ada dilapangan dengan data kepustakaan kemudian dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan. Berikut merupakan Langkah-langkah yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara sampling, dimana yang diselidiki adalah sampel yang merupakan sebuah himpunan dari pengukuran yang dipilih dari populasi yang menjadi perhatian dan penelitian.
2. Setelah melakukan pengumpulan data dengan cara sampling, kemudian ditentukan instrumen untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki. Instrumen yang digunakan dalam penyelidikan ini adalah daftar pernyataan atau kuesioner untuk menentukan nilai dari
3. Kuesioner tersebut, penulis menggunakan *skala likert*.
4. Daftar kuesioner kemudian disebar kebagian-bagian yang sudah ditetapkan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.7
Score Untuk Jawaban Kuesioner

Pertanyaan	Skor
Sangat Setuju/Setuju/Selalu/Sangat Sesuai	5
Setuju/Sering/Sesuai	4
Ragu-Ragu/Kadang-Kadang/Netral	3
Tidak Setuju/Hampir Tidak Pernah/Tidak Sesuai	2
Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah/Sangat Tidak Sesuai	1

5. apabila data terkumpul, kemudian akan dilakukan pengelolaan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik. Untuk menilai variabel pemeriksaan pajak (X_1), penagihan pajak (X_2), dan modernisasi perpajakan (X_3), maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (mean) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlah data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden.

Menurut Sugiyono (2017:147) definisi deskriptif adalah sebagai berikut:

“analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Untuk menilai variabel X dan Y, maka analisis-analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapatkan dengan menjumlahkan dan keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dalam jumlah responden.

Rumus rata-rata (*mean*) yang dikutip oleh Sugiyono (2015:280) adalah sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan:

Me = *Mean* (Rata-rata)

\sum = *Epsilon* (baca jumlah)

X_i = Nilai x ke i sampai ke n

n = Jumlah Individu

Setelah rata-rata dari masing-masing variabel didapat, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan tertinggi tersebut peneliti ambil banyaknya pertanyaan dalam kuesioner dikalikan dengan skor terendah (1) dan skor tertinggi (5) dengan menggunakan *skala likert*. Teknik *skala likert*, digunakan untuk mengukur jawaban. Untuk menentukan kelas interval, penulis dalam penelitian ini menggunakan rumus $K = 1 + 3,3 \log n$. Kemudian rentang data dihitung dengan cara nilai tertinggi dikurangi dengan nilai terendah.

1. Pemeriksaan Pajak

Untuk menilai variabel *independen* pemeriksaan pajak, maka analisis yang dipergunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari variabel pemeriksaan pajak. Untuk variabel pemeriksaan pajak (X_1) rumusnya adalah:

$$Me = \frac{\sum X}{n}$$

Setelah didapatkan rata-rata, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan dengan banyaknya pertanyaan dalam kuesioner adalah 30 pertanyaan, sehingga:

$$\text{Nilai tertinggi} = (5 \times 12) = 60$$

$$\text{Nilai terendah} = (1 \times 12) = 12$$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\frac{60 - 12}{5} = 9,6$$

Maka, kriteria untuk variabel Pemeriksaan Pajak (X_1) adalah sebagai berikut

Tabel 3.8

Kriteria Pemeriksaan Pajak

Rentang Nilai	Kriteria
12 – 21,6	Tidak Sesuai
21,7 – 31,2	Kurang Sesuai
31,3 – 40,8	Cukup Sesuai
40,9 – 50,4	Sesuai
50,5 – 60	Sangat Sesuai

2. Penagihan Pajak

Untuk menilai variabel *independent* penagihan pajak, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari variabel penagihan pajak. Untuk variabel Penagihan Pajak (X_2) rumusnya adalah:

$$Me = \frac{\sum x}{n}$$

Setelah didapatkan rata-rata, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan dengan banyaknya pertanyaan dalam kuesioner adalah 10 pertanyaan, sehingga:

$$\text{Nilai tertinggi} = (5 \times 10) = 50$$

$$\text{Nilai terendah} = (1 \times 10) = 10$$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\frac{50 - 10}{5} = 8$$

Maka, kriteria untuk variabel Penagihan Pajak (X_2) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.9

Kriteria Penagihan Pajak

Rentang Nilai	Kriteria
10 – 18	Tidak Baik
18,1 – 26	Kurang Baik
26,1 – 34	Cukup Baik
34,1 – 42	Baik
42,1 – 50	Sangat Baik

3. Modernisasi Perpajakan

Untuk menilai variabel independent Modernisasi Perpajakan, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (mean) dari variabel Modernisasi Perpajakan.

Untuk variabel Modernisasi Perpajakan (X_3) rumusnya adalah :

$$Me = \frac{\sum X}{n}$$

Setelah didapatkan rata-rata, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan dengan banyaknya pertanyaan dalam kuesioner adalah 12 pertanyaan, sehingga:

$$\text{Nilai tertinggi} = (5 \times 12) = 60$$

$$\text{Nilai terendah} = (1 \times 12) = 12$$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\frac{60 - 12}{5} = 9,6$$

Maka, kriteria untuk variabel Modernisasi Perpajakan X_3 adalah sebagai berikut.

Tabel 3.10

Kriteria Modernisasi Perpajakan

Rentang Nilai	Kriteria
12 – 21,6	Tidak Modern
21,7 – 31,2	Kurang Modern
31,3 – 40,8	Cukup Modern
40,9 – 50,4	Modern
50,5 – 60	Sangat Modern

4. Kepatuhan Wajib Pajak

Untuk menilai variabel dependent Kepatuhan Wajib Pajak, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (mean) dari variabel Kepatuhan Wajib Pajak.

Untuk Kepatuhan Wajib Pajak (Y) rumusnya adalah:

$$Me = \frac{\sum Y}{n}$$

Setelah didapatkan rata-rata, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan dengan banyaknya pertanyaan dalam kuesioner adalah 10 pertanyaan, sehingga:

$$\text{Nilai tertinggi} = (5 \times 10) = 50$$

$$\text{Nilai terendah} = (1 \times 10) = 10$$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\frac{50 - 10}{5} = 8$$

Maka, kriteria untuk variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.11

Kriteria Kepatuhan Wajib Pajak

Rentang Nilai	Kriteria
10 – 20	Tidak Patuh
20,1 – 28	Kurang Patuh
28,1 – 36	Cukup Patuh
36,1 – 44	Patuh
44,1 – 52	Sangat Patuh

3.5.2 Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas dan realibilitas intrumen merupakan hal yang utama dalam meningkatkan efektivitas proses pengumpulan data. Pengujian ini dilakukan agar pada saat penyebaran kuesioner instrumen-instrumen penelitian tersebut sudah valid dan reliable (reliable), yang artinya alat ukur untuk mendapatkan data sudah dapat digunakan.

3.5.1.1 Uji Validitas Instrumen

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana kecepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu alat ukur atau instrumen pengukur dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Alat yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai alat ukur yang memiliki validitas rendah.

Menurut Sugiyono (2017:121) definisi uji validitas adalah sebagai berikut:

“Uji validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Menurut Sugiyono (2017:134) untuk menguji validitas pada tiap-tiap item, yaitu dengan mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor yang merupakan jumlah tiap skor butir. Koefisien kolerasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validitas yang berlaku sebagai berikut:

- a. Jika $r \geq 0,30$, maka item instrumen dinyatakan valid
- b. Jika $r \leq 0,30$, maka item instrumen dinyatakan tidak valid

Untuk menghitung rumus kolerasi pada uji validitas istrumn dapat menggunakan metode *Pearson Product Moment* dengan rumus sebagai berikut:

Keterangan :

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x \cdot \sum y)}{\sqrt{\{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

r_{xy} = koefisien korelasi

$\sum xy$ = Jumlah perkalian variabel X dan Y

$\sum x$ = Jumlah nilai variabel X

$\sum y$ = Jumlah nilai variabel Y

$\sum x^2$ = Jumlah pangkat dua dari nilai variabel X

$\sum y^2$ = Jumlah pangkat dua dari nilai variabel Y

n = Banyak sampel

3.5.1.2 Uji Rebilias Instrumen

Reabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability*, pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (*reliable*). Meskipun reabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti kepercayaan, keterhandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya namun ide pokok yang terkandung dalam konsep realibilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini penulis menggunakan *cronbach's alpha*. Yang penulis kutip dari Eti Rochaety (2007:54) dengan menggunakan *software SPSS*. Pemberian interpretasi terhadap reliabilitas variabel dapat dikatakan reliabel (*reliable*) jika koefisien variabelnya lebih dari 0,6 yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_x^2} \right)$$

Keterangan:

k = Jumlah soal atau pertanyaan

σ_i^2 = Variansi setiap pertanyaan

σ_x^2 = Variansi total tes

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah seluruh variansi setiap soal atau pertanyaan

3.5.2 Transformasi Data Ordinal Menjadi Data Interval

Mentransformasikan data dari ordinal ke interval gunanya untuk memenuhi sebagian dari syarat analisis parametik yang mana data setidaknya-tidaknya berskala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI).

Menurut Sambas Ali Muhidin (2011:28) definisi *Method of Successive Interval* (MSI) adalah sebagai berikut:

“*Method of Successive Interval* (MSI) adalah merubah data ordinal menjadi skala interval berurutan”.

Method of Successive Interval (MSI) adalah sebagai berikut:

1. Perhatikan banyaknya (frekuensi) responden yang menjawab (memberikan) respon terhadap alternatif (kategori) jawaban yang tersedia
2. Bagi setiap bilangan pada frekuensi oleh banyaknya responden (n), kemudian tentukan proporsi untuk setiap alternatif jawaban responden tersebut
3. Jumlahkan proporsi secara beruntun sehingga keluar proporsi kumulatif untuk setiap alternatif jawaban responden
4. Dengan menggunakan tabel distribusi normal baku, hitung nilai z untuk setiap kategori berdasarkan proporsi kumulatif pada setiap alternatif jawaban responden.
5. Menghitung nilai skala untuk setiap nilai z dengan menggunakan rumus:

$$S_v = \frac{(\text{densitas pada batas bawah} - \text{densitas pada batas atas})}{(\text{area di bawah batas atas} - \text{area di bawah batas bawah})}$$

6. Melakukan transformasi nilai skala dari nilai skala ordinal ke nilai skala interval, dengan rumus:

$$Y = S_{vi} + [SV_{\min}]$$

Mengubah *scala Value* (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scaled Value* (TSV)

3.6 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.6.1 Rancangan Analisis

Rancangan analisis digunakan untuk mengetahui korelasi dari empat variabel yang diteliti, dalam lingkup penelitian pengaruh pemeriksaan pajak, penagihan pajak dan modernisasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak adalah dengan perhitungan statistik. Dalam menganalisis dan melakukan uji hipotesis, perlu adanya suatu rancangan dalam pengelolaan data dari instrumen yang digunakan. Berikut merupakan uraian dari Langkah-langkah dalam rancangan analisis dan uji hipotesis.

3.6.2 Rancangan Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan nada atau tidaknya pengaruh variabel bebas yang perlu diuji kebenarannya dalam suatu penelitian

Menurut Sugiyono (2017:64) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan hipotesis adalah sebagai berikut:

“Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan bentuk kalimat pertanyaan. dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”.

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang diteliti. Tahap-tahap dalam rancangan pengujian hipotesis ini dimulai dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Pemilihan tes statistic, perhitungan nilai statistik dan penetapan tingkat signifikan.

3.6.2.1 Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linier sederhana merupakan suatu Teknik statistika yang digunakan untuk mencari persamaan regresi yang bermanfaat untuk meramal nilai variabel dependen berdasarkan nilai-nilai variabel independent dan mencari kemungkinan kesalahan dan menganalisa hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen baik secara simultan maupun parsial.

Menurut Sugiyono (2014:277) menjelaskan bahwa analisis regresi sederhana adalah sebagai berikut:

“Analisis regresi sederhana digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), satu variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasinya (dinaik-turunnya)”.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara simulasi maupun parsial. Secara fungsional persamaan regresi kedua variabel independen yang diteliti, yaitu Pemeriksaan Pajak (X_1), Penagihan Pajak (X_2) dan Modernisasi Perajakan (X_3) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y) dirumuskan sebagai berikut:

Keterangan: $Y = \beta_0 + \beta_1 X_{1,2,3}$

Y = Kepatuhan Wajib Pajak

β_0 = Nilai bilangan konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien regresi/koefisien pengaruh $X_1, X_2 X_3$

X_1 = Pemeriksaan Pajak

X₂ = Penagihan Pajak

X₃ = Modernisasi Perpajakan

3.6.2.2 Uji Korelasi Parsial

Untuk menghitung keeratan hubungan atau koefisien korelasi antara variabel X dengan Variabel Y, dilakukan dengan cara menggunakan perhitungan analisis koefisien korelasi *spearman's rho*. Rumusnya yaitu sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^n d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

r_s = Koefisien korelasi Rank Spearman yang menunjukkan keberatan hubungan antara unsur-unsur variabel X dan Variabel Y

d_i = selisih mutlak antara rangking data variabel X dan variabel Y ($X_1 - Y_1$)

n = Banyaknya responden atau sampel yang diteliti

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat disimpulkan pada ketentuan-ketentuan untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi diantaranya yang dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 3.12

Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2017:184)

3.6.3 Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang akan diuji dan dibuktikan kebenarannya. Uji signifikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial menggunakan uji T dan simultan menggunakan uji F.

3.6.3.1 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji *t*)

Uji statistik *t* disebut sebagai uji signifikan individual dimana uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Bentuk pengujian adalah:

$$H_0 : r = 0 \text{ atau } H_a : r \neq 0$$

Keterangan:

H_0 = Format hipotesis awal (Hipotesis nol)

H_a = Format hipotesis alternatif

1. Penerapan Hipotesis Statistik

a. Variabel Pemeriksaan Pajak (X_1)

$H_0 : \beta x_1 \leq 0$, artinya, Pemeriksaan Pajak tidak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak .

$H_0 : \beta x_1 > 0$, artinya, Pemeriksaan Pajak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak .

b. Variabel Penagihan Pajak (X_2)

$H_0 : \beta x_2 \leq 0$, artinya, Penagihan Pajak tidak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak .

$H_0 : \beta x_2 > 0$, artinya, Penagihan Pajak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak .

c. Variabel Modernisasi Perpajakan (X_3)

$H_0 : \beta x_3 \leq 0$, artinya, Modernisasi Perpajakan tidak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

$H_0 : \beta x_3 > 0$, artinya, Modernisasi Perpajakan berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak .

2. Pengujian nilai tes statistik

Dalam penllitian ini penulis melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan *Product moment*. Rumus untuk mengukur koefisient *Product moment* menurut Sugiyono (2017:183) sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{n\sum XY - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{\{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)\}\{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{XY} = Koefisien korelasi

$\sum XY$ = Jumlah perkalian variabel X dan Y

$\sum X$ = Jumlah nilai variabel X

$\sum Y$ = Jumlah nilai variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah pangkat dua dari variabel X

$\sum Y^2$ = Jumlah pangkat dua dari variabel Y

n = Banyak sampel

Pengelolaan data akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi *software* IBM SPSS *Statistic* 25 agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat. Selanjutnya untuk mencari nilai t hitung menurut Sugiyono (2017:184) maka pengujian tingkat signifikannya adalah dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{(1 - r^2)}}$$

Keterangan:

t = Tingkat signifikan (t Hitung) yang selanjutnya dibandingkan dengan (t Tabel)

r = Koefisien korelasi

n = Banyak sampel

Kemudian menentukan model keputusan dengan menggunakan statistik uji t , dengan melihat asumsi sebagai berikut:

- a. Interval keyakinan $\alpha = 0,05$
- b. Derajat kebebasan $= n - 2 = n - k - 1$ dimana k adalah jumlah variabel
- c. Dilihat hasil (t Tabel)

Hasil hipotesis (t Hitung) dibandingkan dengan (t Tabel) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh)
- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh).

3.6.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Menurut Damodar N Gujarati (2012:172) untuk melihat besar pengaruh setiap variabel terikat secara parsial dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus berikut:

$$Kd = \text{Zero Order} \times \beta \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

Zero Order = Koefisien korelasi

β = Koefisien beta

Sementara itu R adalah koefisien korelasi menjemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel dependen (Y) dengan semua variabel independen yang menjelaskan secara Bersama-sama dan nilainya selalu positif. Selanjutnya untuk melakukan pengujian koefisien determinasi ($adjustedR^2$) digunakan untuk mengukur proporsi atau presentase sumbangan variabel dependen.

Menurut V. Wiratma Sujarweni (2012:188) menggunakan sebagai berikut :

“untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap secara simultan digunakan determinasi (KD)”.

Rumus determinasi sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

r = Koefisien korelasi

koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$).

Hal ini berarti $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila $adjustedR^2$ semakin besar mendekati 1 maka menunjukkan semakin kuatnya variabel independen terhadap variabel dependen dan bila $adjustedR^2$ semakin kecil bahkan mendekati nol, maka dapat dikatakan semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel independen.

3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner merupakan sebuah pengumpulan data dengan teknik memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk jawabnya (Sugiyono, 2017:193).

Pada penelitian ini penulis memakai kuesioner tertutup yang maksudnya memberikan kuesioner kepada setiap responden dengan beberapa pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau memilih jawaban salah satunya dari pertanyaan yang telah tersedia

Kuesioner ini terdiri dari 44 pertanyaan yaitu 12 pertanyaan mengenai Pemeriksaan Pajak, 10 Pertanyaan mengenai Penagihan Pajak, 12 pertanyaan mengenai Modernisasi Perpajakan dan 10 pertanyaan mengenai Kepatuhan Wajib Pajak.